

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan jembatan bagi manusia untuk mencapai kebutuhan hidupnya, untuk itu komunikasi berperan sangat penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan. Perubahan didapatkan melalui apa saja, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu sektor publik yang bersifat strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga mempunyai peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup bangsa. Masyarakat dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pendidikan membutuhkan pengertian dan dukungan dari publik, begitu juga dengan program-program sekolah, yang tidak dapat dijalankan dengan optimal tanpa adanya dukungan dari publik terkait.

Untuk itu, dibutuhkan Humas untuk memelihara hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan publiknya. Humas sebagai mediator antara organisasi dengan publik, bukan hanya menyampaikan informasi melainkan juga mendengarkan apa yang disampaikan publik, Humas sebagai mediator juga dapat menjalankan peran berkomunikasi dan bernegosiasi dengan publik, mencari solusi bila terjadi konflik

kepentingan diantara publik, atau antara publik dan organisasi, serta mengembangkan pemahaman dan saling menghormati. Dengan begitu citra sekolah yang positif dapat terbentuk dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Agar tujuan organisasi dapat tercapai, maka dibutuhkan strategi hubungan masyarakat (Humas) yang baik agar tepat sasaran. Citra sekolah yang sudah terbentuk juga tidak cukup dijaga dengan hanya menjalin hubungan baik dengan media massa kemudian berkomunikasi dengan publiknya, melainkan harus dijaga dengan tindakan organisasi yang menunjukkan komitmen untuk menjalankan tanggung jawab.

Perkembangan zaman menuntut pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas . Daya saing Indonesia dalam menghadapi persaingan antar negara sangat ditentukan oleh *outcome* dari pembinaan SDM-nya. Salah satu upaya negara dalam pemenuhan SDM level menengah yang berkualitas adalah dengan pembinaan pendidikan kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan, dan merupakan jenjang sekolah lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP) , Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun sekolah dengan bentuk lain yang sederajat. Sekolah menengah kejuruan (SMK) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), perbandingan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah menengah Atas (SMA) terlihat dari bekal

ilmu yang diberikan kepada siswa. Sekolah menengah Atas (SMA) lebih banyak diajarkan mata pelajaran atau teori secara umum, karena ilmu pengetahuan yang diberikan di Sekolah menengah Atas (SMA) memang di persiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang berkompetensi dengan mengutamakan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (Wirausaha) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada, serta membekali siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program keahliannya.

Akan tetapi, kini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hanya untuk calon pekerja karena dianggap lulusannya hanya dipersiapkan dan dibekali ilmu keterampilan saja dan mengesampingkan ilmu pengetahuan secara umum. Dengan anggapan tersebut, Sekolah menengah Atas (SMA) dipandang lebih unggul dibandingkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pilihan terakhir, karena masyarakat lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah menengah Atas (SMA), dan membuat citra Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi kurang populer. Hal ini dapat terlihat saat

penerimaan peserta didik baru, dimana sebagian besar masyarakat akan mendaftarkan putra-putrinya ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Fenomena ini turut dirasakan juga oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Kota Cirebon, dimana masyarakat sekitar khususnya yang tinggal di daerah perkotaan cenderung memilih Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk menulis proposal penelitian dengan judul “ STRATEGI HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH YANG POSITIF DI SMKN 2 CIREBON”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menyatakan rumusan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana strategi Humas dalam membangun Citra Sekolah yang Positif di SMKN 2 Cirebon?”.

1.3 Identifikasi masalah

Setelah penulis merumuskan masalah, selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam membangun Citra Sekolah yang positif di SMKN 2 Cirebon?

2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat Humas SMKN 2 Cirebon dalam upaya membangun Citra Sekolah yang positif di SMKN 2 Cirebon?
3. Apa saja upaya yang dilakukan Hubungan Masyarakat (Humas) untuk mengatasi penghambat dalam dalam membangun Citra Sekolah yang positif di SMKN 2 Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui strategi Humas dalam membangun Citra Sekolah di SMKN 2 Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi dalam membangun Citra Sekolah di SMKN 2 Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Humas ketika mengatasi hambatan dalam membangun Citra Sekolah di SMKN 2 Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat secara praktis meliputi manfaat bagi penulis maupun pembaca. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan penenliti, dan juga bisa menjadi pedoman didalam

perkembangan penelitian mengenai strategi Humas dalam membangun Citra Sekolah .

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan ini akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya membangun citra sekolah.

3. Bagi Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)

Untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communis* yang artinya “sama”, *Communico*, *Communication* atau *Communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). (Feriyanto dan Triana. 2015)

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. (Effendy 2018, 5)

Menurut Carl I. Hovland, Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. (Effendy, Ilmu Komunikasi teori dan praktek 2017, 10)

1.6.2 Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan Masyarakat (Humas) mengandung arti bahwa kegiatan Humas adalah pembinaan dan pemeliharaan hubungan komunikasi yang harmonis oleh suatu organisasi terhadap publiknya, maupun sebaliknya. Humas berperan untuk menciptakan kerjasama atau hubungan yang baik dengan masyarakat.

Definisi Humas menurut (*British*) *Institute of Public Relations* (IPR), *Public Relations* adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*Good Will*) dan saling pengertian antara

suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. (Jefkins dan Yadin 2003, 9)

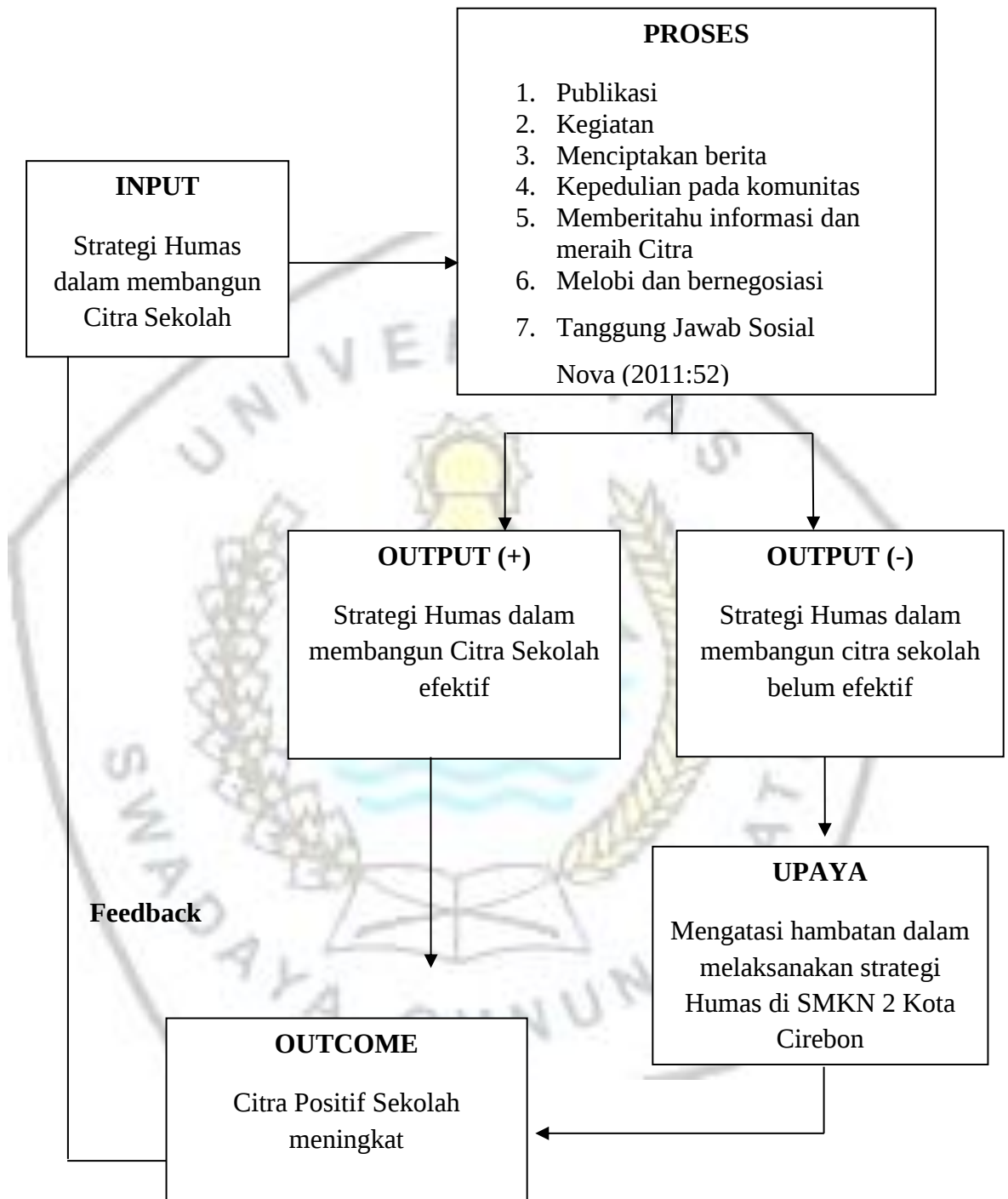
Public Relations merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya. (Rahmat 2016, 12)

1.6.3 Citra

Secara bahasa, *image* berarti Citra. Citra bisa sebagai mitra lawan visual atau kesamaan dari suatu obyek, atau sebagai konsep khayalan yang diciptakan oleh iklan dan di proyeksikan oleh media, yang mewujudkan emosi, persepsi, sikap dan pengelompokan orientasi intelektual menjadi suatu kesatuan.

Bill Canton dalam Sukatendel (1990) mengatakan bahwa Citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi. Citra dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif (Soemirat dan Erdianto 2010, 112).

1.6.4 Kerangka Pemikiran Strategi Humas



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi Operasionalisasi

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Istilah-istilah yang dapat didefinisikan berkenaan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. (Effendy 2018, 5)

b. Strategi

Strategi berasal dari kata bahasa Yunani "*Strategos*" dan menunjuk pada keseluruhan peran komando seperti sebuah komando umum militer. Dalam bisnis, strategi menentukan lingkup dan arah suatu pengembangan organisasi dan bagaimana mencapai strategi yang kompetitif. (Butterick 2014, 153)

c. Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan Masyarakat (Humas) mengandung arti bahwa kegiatan Humas adalah pembinaan dan pemeliharaan hubungan komunikasi yang harmonis oleh suatu organisasi terhadap publiknya, maupun sebaliknya. Humas berperan untuk menciptakan kerjasama atau hubungan yang baik dengan masyarakat.

d. Strategi Humas

Strategi humas adalah suatu rencana khusus yang diperlukan humas untuk mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dapat tercapai, maka dibutuhkan strategi yang tepat agar sesuai dengan yang diharapkan.

e. Citra

Citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi. Citra dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif (Soemirat dan Erdianto 2010, 112).

f. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan guru, yang sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal. (Rahmat 2016, 1).

Sekolah menjadi salah satu tempat untuk membentuk karakter positif siswa agar menjadi generasi yang cerdas, karena itu sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Untuk memberikan pemahaman mengenai gambaran strategi Humas, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Strategi Humas dalam membangun Citra Positif sekolah. Nova (2011:52)	1. Publikasi (<i>Publications</i>)	a. Melakukan komunikasi dengan publik b. Menyelenggarakan publikasi. c. Memilih Media Publikasi
	2. Kegiatan (<i>Event</i>)	a. Merancang program/kegiatan b. Mempengaruhi opini publik
	3. Menciptakan berita (<i>News</i>)	a. Menciptakan berita atau publisitas
	4. Kepedulian pada Masyarakat (<i>Community Involvement</i>)	a. Mengadakan kontak sosial dengan kelompok masyarakat b. Melibatkan Partisipasi

		Masyarakat.
	5. Memberitahukan atau meraih citra (<i>Inform or Image</i>)	a. Mencari tahu Citra lembaga dimata publik
	6. Melobi dan bernegosiasi (<i>Lobbying and Negotiations</i>)	a. Melobi dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. b. Memperoleh dukungan publik.
	7. Tanggung Jawab sosial (<i>Social Responsibility</i>)	a. Mengadakan kegiatan bakti sosial yang dapat membangun citra sekolah.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang diharapkan mampu menafsirkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan teori yang ada.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara

holistik (utuh) . Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong 2016, 4)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. (Moleong 2016, 6)

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan Informan dilakukan secara *purposive* (*purposive sampling*). Berdasarkan aktivitas mereka dan ketersediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Informan diambil berdasarkan “Penilaian” (*Judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan.

Informan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara dan diminta memberikan data. Siswa yang menjadi informan dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Informan Kunci : Waka Humas SMKN 2 Kota Cirebon.
2. Informan Pendukung : Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Cirebon, dan Karina Armandani Siswi SMKN 2 Cirebon.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. (Sugiyono 2017, 224)

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam suatu penelitian, perlu adanya suatu teknik atau alat pengumpul data. Maka teknik dan langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan ataupun mengamati suatu obyek yang ditelitinya.

Mengumpulkan data, mencatat semua yang berkaitan dengan obyek penelitian, peneliti berupaya menggali informasi guna untuk menambah kevaliditasan data yang dihasilkan.

2. Wawancara

Dalam penelitian, perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung salah satunya adalah melalui wawancara.

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yang diantaranya pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (*Interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. (Moleong 2016, 186)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan cara meneliti, membaca literatur melalui berbagai bentuk media seperti cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi pustaka dilakukan sebelum peneliti memulai penelitiannya, hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian dan menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. Dengan melakukan studi pustaka penulis juga menemukan masalah yang akan dijadikan objek penelitian, hal ini berguna ketika kita belum menemukan objek yang akan diteliti.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan reabilitas data yang diperoleh dalam penulisan ini.

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data meliputi beberapa pengujian.

Cara pengujian redibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchek* (Sugiyono 2017 : 269).

1. Triangulasi, diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016 : 331).

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- A. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- B. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- C. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- D. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan.
- E. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-*

recek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode , atau teori (Moleong, 2016 : 332).

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka , peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2016 : 334).

1.8.5 Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur dan memilah-milah kemudian menemukan hal yang penting dari berbagai data yang diperoleh dari wawancara, catatan dokumentasi, dan lain-lain, untuk disusun secara sistematis, agar lebih mudah dimengerti dan dipahami dan dapat di informasikan pada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data , adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Langkah ini sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan.
2. Reduksi data atau Klasifikasi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat

memudahkan penulis untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian dan tidak terpisah dari kegiatan analisis.
4. Verifikasi adalah perikan kesimpulan penulis dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan, antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.9 Lokasi dan Jadwal penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 2 Kota Cirebon jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 202, Pekiringan, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat.

Alasan peneliti memilih lokasi SMKN 2 Kota Cirebon dikarenakan lokasi penelitian yang strategis dan adanya permasalahan yang akan diteliti dalam proposal ini dan karakteristik objek yang akan diteliti.

Kode pos : 45131

Telp/Fax : (0231) 204681

1.9.2 Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang dimulai dari bulan Februari 2020 hingga bulan Agustus 2020. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian akhir. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]